ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Pemaksaan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Perspektif *Maqashid Syariah*" ini ditulis oleh Alifah Wahyuni Mutia NIM. 12102183001, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Jurusan Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2022, yang dibimbing oleh Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M. Ag.

Kata kunci: *Pemaksaan, Alat Kontrasepsi, Undang-Undang, Maqashid Syariah*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persoalan dikeluarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, sebagai produk hukum yang mengatur segala bentuk kekerasan seksual, maka regulasi tersebut memiliki tujuan untuk melindungi hak-hak setiap manusia untuk tidak disiksa, sebagaimana amanat pasal 28G ayat (2) UUD NRI 1945. Selain untuk melindungi hak-hak manusia dari penyiksaan, regulasi tersebut juga mengatur terkait dengan upaya hukum serta sanksi yang dapat dikenakan bagi pelaku, salah satunya adalah pengaturan terkait dengan pemaksaan penggunaan alat kontrasepsi yang tertuang dalam pasal 8 dan pasal 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Persoalan lainnya adalah manakala hukum positif disandingkan dengan hukum Islam yang berbentuk *maqashid syariah* akan memiliki pandangan yang sama atau berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membahas pemaksaan penggunaan alat kontrasepsi dari dua sudut pandang yaitu, melalui hukum positif dan *maqashid syariah.*

Fokus penelitian ini adalah tentang Pemaksaan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Perspektif *Maqashid Syariah* dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual dalam mengatur pemaksaan penggunaan alat kotrasepsi?, 2) bagaimana pemaksaan penggunaan alat kontrasepsi ditinjau dari *maqashid syariah*?.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual dalam mengatur pemaksaan penggunaan alat kotrasepsi. 2) untuk mengetahui pemaksaan penggunaan alat kontrasepsi ditinjau dari *maqashid syariah*.

Motode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif *(yuridisch normative)* yang bersifat deskriptif analitis. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berisikan sumber hukum primer, sekunder dan tersier. Selain itu, analisis data yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif *(analyis*

descriptive) dengan pendekatan peraturan perundang-undangan *statue approach* dan *maqashid syariah.*

Hasil dari penelitian Pemaksaan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Perspektif *Maqashid Syariah* adalah: 1) penggunaan alat kontrasepsi secara legalitas hukum di Indonesia telah diakui dan diperbolehkan melalui Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Namun persoalan yang muncul adalah manakala penggunaan alat kontrasepsi diikuti dengan unsur pemaksaan, maka secara regulasi pemaksaan penggunaan alat kontrasepsi merupakan bagian dari bentuk kekerasan seksual sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 4 ayat (1) huruf c Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual dan secara eksplisit pengaturanya tertuang dalam Pasal 8 dan Pasal 9 dimana setiap orang yang melalukan pemakasaan penggunaan alat kontrasepsi kepada orang lain akan mendapatkan sanksi pidana penjara dan/atau denda. 2) penggunaan alat kontrasepsi apabila dipandang dari segi *maqashid syariah* tidaklah dilarang, bahkan penggunaan alat kontraspsi bisa memberikan kemaslahatan bagi setiap pasangan suami istri yang akan mengatur kehamilan maupun jarak kehamilan. Namun, persoalannya adalah manakala penggunaan alat kontrasepsi disertai dengan unsur pemaksaan, maka yang awalnya hukum penggunaan alat kontrasepsi boleh menjadi haram. Hal ini dikarenakan, akan menimbulkan sebuah pertengkaran antara pasangan sehingga nantinya tidak menjadikan keluarga yang rukun dan damai. Padahal tujuan dari *maqashid syariah* adalah memberikan kemaslahatan, yaitu dengan diperbolehkannya penggunaan alat kontrasepsi bisa menjadikan terjaganya kelima unsur pokok *maqashid syariah* yaitu memelihara agama (*hifdz ad-din),* jiwa *(hifdz an-nafs),* akal *(hifdz an-aql),* keturunan *(hifdz an-nasl),* dan harta (*hifdz al-mal).*

ABSTRACT

Thesis with the title "Forcing the Use of Contraceptive Devices in Law Number 12 of 2022 Concerning the Crime of Sexual Violence in the Perspective of *Maqashid Sharia*" was written by Alifah Wahyuni Mutia NIM. 12102183001, Islamic Family Law Study Program, Department of Sharia, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2022, which is supervised by Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M. Ag.

Keywords: *Coercion, Contraceptive Devices, Laws, Maqashid Sharia*

This research is motivated by the issue of the issuance of Law Number 12 of 2022 concerning the Crime of Sexual Violence, as a legal product that regulates all forms of sexual violence, the regulation has the aim of protecting the rights of the right of every human being not to be tortured, as mandated by Article 28G paragraph (2) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. In addition to protecting human rights from torture, the regulation also regulates legal remedies and sanctions that can be imposed on perpetrators, one of which is related regulations. by forcing the use of contraceptives as stipulated in article 8 and article 9 of Law Number 12 of 2022 concerning the Crime of Sexual Violence. Another problem is that when positive law is juxtaposed with Islamic law in the form of *maqashid sharia* , it will have the same or different views. Therefore, in this study will discuss the forced use of contraceptives from two points of view, namely, through positive law and *maqashid sharia.*

The focus of this research is on the Forced Use of Contraceptive Devices in Law Number 12 of 2022 concerning the Crime of Sexual Violence *Maqashid Sharia* with the following problem formulations: 1) how is Law Number 12 of 2022 concerning the Crime of Sexual Violence in regulating the use of coercion contraceptive devices?, 2) how is the forced use of contraceptives in terms of *maqashid sharia*?.

The objectives of this study are 1) to find out Law Number 12 of 2022 concerning the Crime of Sexual Violence in regulating the use of contraceptives. 2) to find out the forced use of contraceptives in terms of *maqashid sharia*.

The method used in this research is normative legal research *(jurisch normative)* which is descriptive analytical. This study uses secondary data sources that contain primary, secondary and tertiary legal sources. In addition, the data analysis used is descriptive analysis technique *(descriptive analysis)* with a statutory approach to the *statue approach* and *sharia maqashid.*

The results of the study of Forced Use of Contraceptive Devices in Law Number 12 of 2022 concerning the Crime of Sexual Violence from the *Maqashid Sharia* are: 1) the legality of using contraceptives in Indonesia has been recognized and allowed through Law Number 52 of 2009 concerning Population Development and Family Development. However, the problem that arises is when the use of contraceptives is

followed by an element of coercion, then legally, the forced use of contraceptives is part of a form of sexual violence as stated in Article 4 paragraph (1) letter c of Law Number 12 of 2022 concerning Criminal Acts of Violence. Sexual and explicit arrangements are contained in Article 8 and Article 9 where anyone who coerces the use of contraceptives to another person will be subject to imprisonment and/or a fine. 2) the use of contraceptives when viewed from the perspective of *maqashid sharia* is not prohibited, even the use of contraceptives can provide benefits for every married couple who will regulate pregnancy and pregnancy spacing. However, the problem is that when the use of contraception is accompanied by an element of coercion, initially the law on the use of contraceptives may become unlawful. This is because, it will cause a fight between the couple so that later it will not make a harmonious and peaceful family. Whereas the purpose of *maqashid sharia* is to provide benefits, namely by allowing the use of contraceptives to maintain the five main elements of *maqashid sharia*, namely maintaining religion (*hifdz ad-din),* soul *(hifdz an-nafs),* reason *(hifdz an-aql),* offspring *(hifdz an-nasl),* and property (*hifdz al-mal).*

الملخص

البحث العلمي بموضوعه **"الإجبار على إستعمال وسيلة منع الحمل لدستورية همجية تناسلية من رأي مقاصد الشرعية"** كتبت آلفة وحيني موطيء ورقم القيد الطلاب 12102183001 وقسم حكم العائلي الإسلامي وكلية الشريعة والعلوم الحكمية والجامعة الإسلامية الحكومية سيّد علي رحمة الله تولونج أجونج والمشرف الدكتور الحاج أحمد مهتدي أنصار الماجستير الدين.

الكلمات الإرشاريات: إجبار ووسيلة منع الحمل ودستور ومقاصد الشرعية

قد نتج هذا البحث العلمي من المسألة الّتي أُخرجها الدستور الرقم 12 السنة 2002 عن همجية تناسلية, كشكل الحكم الّذي نظمه كلّها فلذلك هذا التنظيم يملك الهدف لمحافظة الحقوق الإنسان لكي لا يتعذّب عليهم و هذا كما إعتقد الفصل 28 ج من دستور الأصول للجمهورية الإندونيسية 1945. وبالإضافة إلى محافظة الحقوق الإنسان من الهمجية, ذلك التنظيم ينظّم جهد الحكم والعقاب إلى الجاني و الأحد من ذلك هو حكم عن همجية تناسلية الّتي كتبها في الفصل 8 والفصل 9 للدستور الرقم 12 السنة 2022 عنها. المسألة الأخرى حيث تقرّب بين حكم الإيجابي وحكم الإسلامي أي مقاصد الشرعية سوف يملك الرأي بين المساوى أو المختلف. فلذلك هذا البحث العلمي سيبحث الإجبار على إستعمال وسيلة منع الحمل من رأيين وهما حكم الإيجابي ومقاصد الشرعي.

المسألة في هذا البحث العلمي إجبار على إستعمال وسيلة منع الحمل لدستورية همجية تناسلية من رأي مقاصد الشرعية بها كما يلي: 1) كيف الدستور الرقم 12 السنة 2022 عن همجية تناسلية ينظّم إجبار على إستعمال وسيلة منع الحمل؟ 2) كيف الإجبار على إستعمال وسيلة منع الحمل من رأي مقاصد الشرعية؟

أمّا الهدف في هذا البحث العلمي كما يلي: 1) لمعرفة الدستور الرقم 12 السنة 2022 عن همجية تناسلية ينظّم إجبار على إستعمال وسيلة منع الحمل. 2) لمعرفة الإجبار على إستعمال وسيلة منع الحمل من رأي مقاصد الشرعية.

الطريقة الّتي يستعملها في هذا البحث العلمي بحث الحكمي المعياري (*yuridisch normative*) الّذي وصف وصفية تحليلية. هذا البحث العلمي يستعمل مصدر البيانات الثانية الّتي يحتوي مصدر البيانات الأولية والثانية والثالثية. وبالإضافة إلى

ذلك تحليل البيانات يستعمل طريقة وصفية (*analyis descriptive*) بتقرّب الدستورية (*statue approach*) ومقاصد الشرعية.

النتائج في هذا البحث العلمي عن الإجبار على إستعمال وسيلة منع الحمل لدستورية همجية تناسلية من رأي مقاصد الشرعية كما يلي; 1) قد كان إستعمال وسيلة منع الحمل بالحكمي في إندونيسية مقبولا ومسموحا بالدستور الرقم 52 السنة 2009 عن تزايد المجمعة وإقامة العائل. بل المسألة الَّتي ظهرت إستعمال وسيلة منع الحمل بالإجبار كما كتب في الفصل 4 الأية ج الدستور الرقم 12 السنة 2012 عن همجية تناسلية والتفصيلي من ذلك كتب في الفصل 8 والفصل 9 الّذي يحتوي كلّ الإنسان الّذي يعمل الإجابر على إستعمال وسيلة منع الحمل إلى الأخر سوف يعطي العقاب أو الكفارة. 2) لو نُظر إستعمال منع الحمل من مقاصد الشرعية فيجوز من ذلك, بل إستعمال وسيلة منع الحمل يستطيع مصلحة لكل الزوج والزوجة الّذان سينظّمان الحمل أو حجم الحمل. لكن المسألة من ذلك إستعمال وسيلة منع الحمل بالإجابر, إذًا أوّلًا جاز شرعي على ذلك فأخيرًا لا شرعي. لأنّ ذلك سوف يثير شجارا بين الزوج والزوجة حتّى لا يكون العائل تعايشا ومسالما. الحقيقة من هدف مقاصد الشرعية لكي يصبح مصلحة على العائل بالسكينة والمودة والرحمة.